

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

1. Desain kurikulum program produktif bidang pertanian agribisnis di ketiga SMK mengacu pada pedoman penyusunan KTSP dari BSNP untuk tingkat SMK dan hasil rumusan DU/DI serta mengacu Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) dan keputusan Dirjen Mandikdasmen Nomor 251/C/KEP/MN/2008 Tentang Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan. Rumusan struktur kompetensi diuraikan berdasarkan hasil kajian dan analisis kebutuhan pada jenis-jenis pekerjaan tertentu dalam bidang pertanian agribisnis. Rumusan struktur kompetensi diuraikan berdasarkan hasil kajian dan analisis kebutuhan pada jenis-jenis pekerjaan tertentu dalam bidang pertanian agribisnis. Isi desain kurikulum tersebut meliputi perumusan visi bidang pertanian, misi kompetensi keahlian bidang pertanian, tujuan kompetensi keahlian bidang pertanian, kompetensi lulusan bidang pertanian, tujuan mata pelajaran, sebaran mata pelajaran bidang pertanian, pengaturan beban belajar bidang pertanian agribisnis, format dan isian silabus serta RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
2. Implementasi kurikulum dan pembelajaran dengan menerapkan paradigma pembelajaran bidang pertanian agribisnis dengan pengembangan kompetensi keahlian khusus pertanian. Implementasi juga menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis produksi dan bisnis dalam bidang pertanian agribisnis dengan memadukan terhadap kebutuhan dunia usaha

dan dunia industri bidang pertanian. Implementasi tersebut bertujuan untuk membekali kepada siswanya pada sektor agribisnis pertanian serta pembelajaran yang mengembangkan sistem jaringan wirausaha (*Networking*) baik vertikal (dari hulu ke hilir) maupun Horizontal. Implementasi pembelajaran menerapkan pola kebutuhan materi dasar untuk kompetensi program keahlian dan kompetensi kejuruan bidang pertanian yang dirumuskan dalam kompetensi keahlian bidang pertanian. Perumusan standar kompetensi kerja berdasarkan garis-garis besar materi yang merujuk kepada standar kompetensi dan kompetensi dasar dan indikator yang telah dirumuskan. Pembelajaran bidang pertanian agribisnis menyentuh berbagai aspek mulai dari konsep bidang pertanian, pengembangan dan proses bisnis di lapangan serta model pengembangan jaringan usaha secara mandiri. Implementasi pembelajaran bidang pertanian agribisnis menerapkan konsep dan pendekatan bidang pemasaran produk dan jaringan agribisnis secara komprehensif, juga dikemas dengan mengembangkan kompetensi kejuruan dan berbasis produksi yang disesuaikan dengan kebutuhan DU/DI dalam bidang pertanian agribisnis.

Implementasi pembelajaran mengembangkan model pembelajaran berbasis mandiri dan berbasis pertanian agribisnis, melalui pengembangan paket modul pembelajaran bidang pertanian agribisnis yang disiapkan oleh sekolah melalui tim ahli bidang pertanian dan hasil analisis tim ahli dan DU/DI. Model pendekatan pembelajaran di sekolah ini lebih mengemas pendekatan *Education "about and for" Work*. Artinya bahwa siswa mendapatkan sejumlah mata pelajaran bidang pertanian agribisnis yang

dikoordinasi dengan berbagai pengalaman yang terkait berkenaan dengan pekerjaan dengan dunia kerja sehingga aspek – aspek pembelajaran. Desain pembelajaran bidang pertanian agribisnis diarahkan pada pengaturan dan pengelolaan sejumlah kompetensi kejuruan (kompetensi dasar kejuruan dan kompetensi kejuruan). Implementasi pembelajaran dilaksanakan dengan mengembangkan kompetensi kejuruan yang disesuaikan dengan kebutuhan DU/DI dalam bidang pertanian agribisnis. Hasil implementasi pembelajaran bidang pertanian agribisnis menekankan pada pencapaian kompetensi siswa pada pokok-pokok tema bidang pertanian yang disesuaikan dengan tuntutan dunia usaha dan industri pertanian. Pola pembelajaran dalam bidang pertanian agribisnis juga menggunakan pola pembelajaran tuntas, dengan pembelajaran ini peserta didik dapat mencapai tingkat penguasaan kompetensi secara tuntas dalam bidang pertanian agribisnis dalam konteks kompetensi unjuk kerja.

Implementasi pembelajaran juga menggunakan pendekatan berbasis kewirausahaan yang mandiri bidang pertanian dan agribisnis. Implementasi pembelajaran lebih kepada penerapan bahwa pendidikan dilalui melalui bekerja (*Education “thought” Work,*). Pelaksanaan pengembangan desain pembelajaran bidang pertanian agribisnis diarahkan pada pengaturan dan pengelolaan sejumlah kompetensi kejuruan. Proses pembelajaran dilihat dengan adanya keterkaitan siswa terhadap penguasaan materi pelajaran bidang pertanian agribisnis mulai dari konsep penyampaian materi dan penjabaran materi ke dalam konteks praktisi dan dikemas dengan menggunakan pendekatan berbasis pertanian agribisnis. Pengembangan

kompetensi keahlian bidang pertanian dilaksanakan dengan analisis hasil belajar (*learning outcomes*). Implementasi pembelajaran lebih terprogram pada pengembangan jaringan wirausaha dan bisnis bidang pertanian ke berbagai daerahnya.

3. Evaluasi yang diterapkan menggunakan pendekatan evaluasi kualitatif dan kuantitatif. Evaluasi kualitatif menguji terhadap masing-masing komponen kurikulum seperti tujuan, isi, atau metode dan rumusan standar-standar bidang pertanian agribisnis. Pelaksanaan evaluasi dengan menggunakan pendekatan kualitatif berhubungan dengan desain dokumen yang dikembangkan dan diimplementasikan dalam proses pengajaran. Sedangkan evaluasi kuantitatif berkenaan dengan pelaksanaan pengukuran dan penilaian hasil pembelajaran, durasi waktu pengembangan di lapangan dan nominalisasi penetapan standar yang harus dikuasai siswa. Evaluasi ini dilakukan secara komprehensif dengan sangat memperhatikan aspek perkembangan kompetensi siswa. Proses evaluasi kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan dua model evaluasi yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Model evaluasi formatif merupakan bagian integral dari proses perencanaan kurikulum dan pengajaran, sedangkan evaluasi sumatif menilai efektivitas kurikulum dan pengajaran bidang pertanian yang diimplementasikan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

Evaluasi tersebut memberikan penilaian pada bobot dan standarisasi rumusan kompetensi keahlian bidang pertanian serta penguasaan aspek pengetahuan, sikap dan kemampuan praktik kerja dan uji kompetensi keahlian. Evaluasi yang digunakan oleh ketiga SMK tersebut ialah juga

melakukan evaluasi pembelajaran formatif dan sumatif. Model penilaian yang digunakan ialah dengan penilaian proses dan produk selama dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengambil keputusan tentang ketercapaian kompetensi/hasil belajar siswa. Penilaian ini dilaksanakan secara terpadu selama proses pembelajaran berlangsung melalui berbagai cara yaitu seperti unjuk kerja (*performance*), penilaian sikap, penilaian tertulis, penilaian produk. Dengan demikian, secara keseluruhan akan tampak sebagai hasil belajar yang optimal dan dapat dipertanggungjawabkan kepada DU/DI.

4. Hasil implementasi kurikulum dan pembelajaran di tiga SMK tersebut yaitu siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan serta kompetensi dalam bidang pertanian agribisnis. Keterampilan tersebut ditunjukkan dengan adanya kemampuan mengoprasionalakan teori-teori bidang pertanian ke dalam ranah dan kegiatan praktis secara maksimal. Hasil implementasi pembelajaran juga ditunjukkan dengan adanya peningkatan pengetahuan siswa mengenai teori-teori bidang pertanian melalui kemampuan menjawab berbagai pertanyaan dalam bentuk soal uraian. Selain itu juga lembaga sebagai pelaksana implementasi kurikulum mendapat predikat baik dikalangan sekolah SMK lainnya, karena telah berupaya mengembangkan program produktif bidang keahlian pertanian yang sesuai dengan visi misi pemerintah kabupaten.
5. Faktor pendukung yang terdapat di tiga SMK antara lain adanya pengembangan rumusan visi, mis dan tujuan kompetensi keahlian bidang pertanian agribisnis serta sebaran kompetensi keahlian bidang pertanian dan

pengaturan beban belajar yang berbeda disetiap sekolah. Adanya pengembangan desain bahan ajar (modul) bidang pertanian agribisnis yang disesuaikan dengan hasil analisis kebutuhan standar kompetensi keahlian tertentu. Adanya dukungan dari dunia usaha dan industri serta pemerintah melalui dinas pertaniannya, untuk terus memberikan dukungan baik moril maupun materiilnya. Selain itu juga, adanya rumusan pola-pola pembelajaran mandiri yang dikembangkan oleh tim ahli tim pengembang kompetensi keahlian bidang produktif yang harus diterapkan oleh guru bidang pertanian selama implementasi pembelajaran secara kontinuitas. Faktor penghambatnya ialah kurang banyaknya waktu untuk proses implemetasi dan memperdalam kompetensi keahlian bidang bidang pertanian dalam skala kegiatan praktek lapangan, karena dalam prosesnya selalu dihadapkan dengan hitungan kalender pendidikan formal yang sesuai dengan aturan pemerintah (dinas pendidikan). Selain itu juga sekolah masih kesulitan dalam membentuk tim pengembang dan penganalisis kompetensi keahlian dalam bidang pertanian agribisnis yang sesuai dengan kebutuhan, dikarenakan latar pendidikan yang kurang memadai. Kurang adanya kesiapan sekolah dalam membangun dan membentuk tim pengembang jaringan kewirausahaan secara optimal dalam bidang pertanian. Hambatan lain, bahwa sekolah masih sulit dalam melibatkan DU/DI semaksimal mungkin dalam proses pengembangan dan implementasi kurikulum dalam bentuk terjadwal yang disesuaikan dengan kalender pendidikan sekolah.

B. Implikasi dan Hasil Penelitian

Implikasi dari penelitian ini antara lain:

- 1) Implementasi kurikulum dan pembelajaran SMK bidang pertanian agribisnis akan lebih efektif dan efisien dengan melibatkan semua pihak sekolah, tim ahli dan kontribusi dukungan DU/DI yang maksimal dalam bidang pertanian secara sinergis dan kontinuitas.
- 2) Implementasi pembelajaran bidang pertanian agribisnis akan lebih efektif dan efisien sesuai dengan desain dan tuntutan lapangan apabila didukung dengan kemampuan guru bidang pertanian tersebut yang maksimal dan mendatangkan ahli/pakar bidang pertanian sesuai dengan hasil analisis kebutuhan. Implementasi pembelajaran bidang pertanian agribisnis akan lebih efektif dan efisien dengan didukung dengan kelengkapan, ketersediaan sarana prasarana pembelajaran yang sesuai tujuan dan rumusan visi dan misi program keahlian bidang pertanian.
- 3) Pengembangan pembelajaran bidang pertanian agribisnis di SMK harus memiliki pengalaman kerja dalam bidang tersebut, serta memiliki desain implementasi yang jelas dan sesuai dengan kebutuhan lapangan yang dapat mengembangkan kompetensi program keahlian dalam bidang pertanian agribisnis kepada peserta didiknya secara maksimal.
- 4) Evaluasi pembelajaran harus menekankan pada proses pengembangan kompetensi dan model unjuk kerja yang sesuai dengan rumusan standar kompetensi keahlian bidang pertanian agribisnis secara sinergis dan mendapat proses bimbingan oleh guru untuk mencapai hasil yang maksimal.

- 5) Pengakuan hasil belajar siswa oleh pihak dunia kerja menjadi agenda dalam pengelolaan pengembangan program produktif bidang pertanian di SMK melalui agenda Uji Kompetensi dan melalui kegiatan pengembangan profesi bidang pertanian secara maksimal pada berbagai sektor yang diwujudkan dengan model unjuk kerja.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian, ada beberapa rekomendasi antara lain:

1. Kompetensi Keahlian dalam Bidang Pertanian Agribisnis

- a. Perlunya pembentukan tim pengembang kurikulum bidang pertanian agribisnis yang memiliki solidaritas tinggi terhadap pengembangan sekolah. Pembentukan tim itu untuk mengkaji dan menganalisis program kompetensi keahlian dan pengembangan kurikulum dalam bidang pertanian agribisnis, serta untuk mengkaji relevansi kurikulum antara tuntutan kebutuhan dunia kerja dalam bidang pertanian agribisnis. Oleh karena itu pengembangan kurikulum bidang pertanian agribisnis hendaknya dikelola dengan baik supaya memberikan hasil yang dapat berguna di masa yang akan datang.
- b. Perlunya dibentuk tim penjamin mutu (*quality assurance*) lulusan sekolah dalam keahlian bidang pertanian oleh pihak sekolah dan dinas pendidikan setempat dalam rangka mengevaluasi dan mengembangkan kualitas pembelajaran beserta komponen-komponennya dengan tujuan untuk meningkatkan mutu lulusan (*good outcomes*).

- c. Perlunya pengembangan langkah-langkah dalam mengalisis kebutuhan kurikulum bidang pertanian agribisnis yang meliputi: 1) identifikasi kebutuhan kompetensi pekerjaan, 2) penyusunan desain kurikulum, 3) validitas kurikulum, 4) model implementasi kurikulum, 5) evaluasi kurikulum dengan melibatkan berbagai pihak seperti: guru, siswa, industri pertanian, masyarakat dan pemerintah setempat sebagai pemegang kebijakan pendidikan.
- d. Perlunya peningkatan daya dukung sarana dan prasaran pembelajaran baik untuk pengembangan teori maupun praktik. Keduanya merupakan komponen yang penting dalam pencapaian keberhasilan pendidikan dalam bidang pertanian agribisnis di SMK. Sebagai bahan perhatian bahwa pengadaan dan pengelolaan alat/kelengkapan akan membantu dalam mempermudah proses pembelajaran dan ketercapaian tujuan kompetensi keahlian.
- e. Kompetensi siswa harus dapat diukur yang disesuaikan dengan tuntutan desain kompetensi dan dunia kerja melalui kegiatan uji kompetensi yang sesuai dengan standar dunia pertanian.
- f. Perlu adanya pemberdayaan program peningkatan kompetensi guru khususnya dalam bidang pertanian agribisnis baik secara subtaifaif maupun secara didaktik metodik dalam bidang pengajaran bidang pertanian agribisnis. Pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara komprehensif.

- g. Perlu dilakukannya akreditasi sekolah khususnya program bidang pertanian untuk mencapai tingkat dan nilai jual yang lebih baik dalam bidang pelayanan pendidikan secara umum.

2. Guru Mata Pelajaran Program Studi Pertanian

Peranan guru dalam implementasi pembelajaran sangat sentral dan esensial untuk mencapai keberhasilan pembelajaran dalam bidang pertanian agribisnis, oleh karena itu :

- a. Guru perlu meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya baik dari penguasaan kompetensi teoritis dan praktis melalui berbagai kegiatan pengembangan keahlian dalam bidang pertanian agribisnis. Guru juga harus dapat menambah rasa percaya diri untuk mengembangkan pembelajaran dan menghasilkan lulusan yang mempunyai kompetensi siap bersaing dengan dunia luar.
- b. Sikap guru harus lebih bertanggung jawab penuh dalam menjalankan peranannya secara tenaga profesional agar dapat menunjang terhadap program pengembangan mutu pendidikan khususnya dalam bidang pertanian agribisnis. Sikap tanggung jawab tersebut dicerminkan melalui pembaharuan atau menciptakan inovasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pengembangan pembelajaran. selain itu juga bahwa guru harus mampu menetapkan media/sumber belajar yang tepat untuk meningkatkan mutu pembelajaran secara maksimal.
- c. Proses pelaksanaan evaluasi diharapkan sebaiknya tidak hanya dilakukan pada waktu UTS dan UAS saja melainkan harus juga dilaksanakan

selama proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi dilaksanakan dengan menguji setiap kompetensi keahlian dan unjuk kompetensi keahlian dalam bidang pertanian agribisnis.

- d. Hasil tugas dan evaluasi pembelajaran sebaiknya dianalisis dan dikonsultasikan terhadap visi dan misi rumusan kompetensi keahlian bidang pertanian, yang pada akhirnya diberikan bimbingan/solusi untuk kegiatan perbaikan pembelajaran selanjutnya.

3. Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI)

Rekomendasi bagi seluruh unsur DU/DI bahwa keberadaan lulusan bidang pertanian agribisnis masih perlu mendapat binaan dan bimbingan kearah yang lebih baik lagi sesuai dengan tujuan dunia usaha dan industri bidang pertanian. Maka perlu adanya dukungan dari dunia usaha dan industri dalam bidang pertanian agribisnis merupakan hal penting dalam pengembangan program pendidikan keahlian dalam bidang pertanian agribisnis. Tinggi atau rendahnya kualitas lulusan SMK bidang pertanian agribisnis bukan hanya tanggung jawab sekolah sebagai wadah dan pelaksana pendidikan, melainkan juga perlu dukungan dan masukan dari pihak DU/DI sebagai pengguna lulusan tersebut. Oleh karena itu, faktor dukungan dan kerjasama dari pihak DU/DI sangat dibutuhkan.

Dukungan DU/DI melalui berbagai program kerjasama yang dapat dicoba, baik dalam bentuk pemecahan masalah kebutuhan pengembangan kompetensi keahlian dalam bidang pertanian agribisnis adalah langkah dalam proses perbaikan mutu lulusan. Kebutuhan pembelajaran praktik, transfer pengetahuan, bursa kerja, prakerin termasuk juga dukungan penyelenggaraan kegiatan unit produksi

Dartum, 2012

Kurikulum Dan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi Dalam Bidang Pertanian Agribisnis
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

merupakan sebagai kerja sama untuk pengembangan pembelajaran bidang pertanian agribisnis secara sinergis dan komprehensif.

4. Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian ini, dalam sajian penelitian ini terdapat keterbatasan dalam proses penelitian ini baik secara substansi maupun desain penelitian. Penelitian ini masih merasa kurang sempurna dalam konteks interpretasi dan pembahasan yang masih kurang mendalam sehingga berdampak pada kualitas dan ketajaman hasil analisis terhadap fokus permasalahan penelitian ini. Oleh karena itu, kepada peneliti selanjutnya masih terbuka kesempatan untuk melakukan penelitian dalam permasalahan yang sama pada kajian proses implementasi dan evaluasi yang dilaksanakan oleh SMK dalam program bidang pertanian. Usahakan peneliti selanjutnya mampu untuk memperluas dan memperdalam temuan-temuan penelitian dengan topik kajian yang sejenis. Kekurangan penelitian ini dapat diperdalam pembahasan dan penemuan dalam pokok bahasan tertentu, sehingga hasilnya lebih berdaya guna bagi seluruh stakeholder. Bagi peneliti lain, keterbatasan dari hasil penelitian ini merupakan sebuah kekurangan yang perlu dan butuh dukungan yang konstruktif dari berbagai pihak untuk dilakukan proses penelitian berikutnya.